



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 3775-3784

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Mekanisme Koping Terhadap Tingkat Cemas Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang dalam Penyusunan Skripsi

Jihan Ayuningsih<sup>1✉</sup>, Hesti Anggarini<sup>2</sup>, Romadhoni<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: [jihanayuningsih164@gmail.com](mailto:jihanayuningsih164@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Cemas merupakan gangguan alam perasaan (affective) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan. Dalam konteks penyusunan skripsi, berbagai tekanan dapat menyebabkan mahasiswa merasakan cemas sehingga mengalami masalah psikologis. Banyaknya dampak buruk yang ditimbulkan membuat cemas menjadi hal penting yang harus diatasi oleh sebab itu penyesuaian diri untuk mengatasi masalah dilakukan dengan cara mekanisme koping dimana setiap individu memiliki mekanisme koping yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mekanisme koping terhadap tingkat cemas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang dalam penyusunan skripsi. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain Cross Sectional. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang yang sedang dalam penyusunan skripsi. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner Brief Cope Scoring untuk mekanisme koping dan Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS) untuk tingkat cemas. Analisa data yang digunakan adalah uji Spearman Rank. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 39 orang. Mayoritas responden mengalami cemas ringan 94,9%. Uji statistik didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,548 yang menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel adalah sedang dengan arah korelasi positif. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan mekanisme koping terhadap tingkat cemas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang dalam penyusunan skripsi.

Kata Kunci: *Mekanisme Koping, Cemas, Mahasiswa*

## Abstract

Anxiety is an affective disorder characterized by feelings of fear or deep and ongoing worry. In the context of writing a thesis, various pressures can cause students to feel anxious and experience psychological problems. The many negative impacts caused make anxiety an important thing that must be overcome, therefore self-adjustment to overcome problems is carried out by means of coping mechanisms where each individual has different coping mechanisms. This study aims to determine the relationship between coping mechanisms and the level of anxiety of students of the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Semarang in writing a thesis. This study is an observational study with a Cross Sectional design. Respondents in this study were students of the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Semarang who were in the process of writing a thesis. The research instrument was the Brief Cope Scoring questionnaire for coping mechanisms and the Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS) for anxiety levels. The data analysis used was the Spearman Rank test. The results of this study showed that the number of respondents in this study was 39 people. The majority of respondents experienced mild anxiety 94.9%. Statistical test obtained a p-value of 0.000 ( $<0.05$ ) and a correlation coefficient ( $r$ ) of 0.548 which indicates the strength of the relationship between variables is moderate with a positive correlation direction. Based on this study, it is concluded that there is a relationship between coping mechanisms and the level of anxiety of students of the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Semarang in compiling a thesis.

Keywords: *Coping Mechanism, Anxiety, Students*

## PENDAHULUAN

Skripsi merupakan karya ilmiah yang mengikuti prosedur penelitian sistematis, disusun oleh mahasiswa program strata 1 (S1) sebagai syarat kelulusan. Dalam pelaksanaannya, penyusunan skripsi tidak hanya menuntut keterampilan akademik, tetapi juga kesiapan mental dan emosional. Tekanan akademik yang tinggi, tenggat waktu yang ketat, serta ekspektasi dari dosen pembimbing dan keluarga dapat menimbulkan stres dan konflik, baik dengan pihak eksternal maupun internal diri mahasiswa sendiri (Lakuana, 2019).

Menurut Djamarah (2008), beban akademik yang tidak seimbang dengan kemampuan adaptasi mahasiswa dapat mengganggu konsentrasi belajar dan menurunkan produktivitas intelektual. Dalam konteks ini, penyusunan skripsi menjadi salah satu pemicu utama tekanan psikologis, terutama kecemasan.

Kecemasan (anxiety) merupakan gangguan psikologis yang umum dialami mahasiswa dalam situasi tekanan tinggi. Hawari (2011) mendefinisikan kecemasan sebagai gangguan afektif yang ditandai oleh rasa takut atau khawatir berlebihan yang berlangsung terus-menerus. Gangguan ini tidak selalu menunjukkan adanya disfungsi realitas atau gangguan

kepribadian, tetapi jika dibiarkan dapat berdampak signifikan terhadap fungsi sosial dan akademik seseorang.

Kaplan dan Sadock (2010) menyebutkan bahwa gangguan kecemasan berkaitan dengan peningkatan morbiditas, penggunaan layanan kesehatan, dan penurunan fungsi kehidupan sehari-hari, termasuk performa belajar dan interaksi sosial. Mahasiswa yang mengalami kecemasan cenderung mengalami gangguan konsentrasi, sulit tidur, menurunnya motivasi belajar, bahkan kehilangan minat untuk menyelesaikan tugas akhir.

Santrock (2007) juga menambahkan bahwa stres akademik kronis dapat memengaruhi kestabilan emosional dan kemampuan berpikir kritis. Tekanan semacam ini jika tidak diimbangi dengan kemampuan coping yang baik dapat menyebabkan burnout akademik, yaitu kondisi kelelahan fisik dan emosional akibat beban studi berlebihan.

Data dari Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME) tahun 2017 menyebutkan bahwa sekitar 970 juta orang di dunia mengalami gangguan mental, dengan gangguan kecemasan sebagai salah satu yang paling banyak dialami (sekitar 3,76% dari populasi dunia). Di Indonesia sendiri, berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi gangguan emosional seperti kecemasan dan depresi mencapai 9,8%, meningkat dari 6% pada tahun 2013. Kecemasan lebih banyak dialami oleh perempuan (12,1%) dibandingkan laki-laki (7,6%) (Indrayani, 2019).

Penelitian oleh Nurrahmasia (2021) menunjukkan bahwa kecemasan pada mahasiswa selama penyusunan skripsi dapat menurunkan produktivitas akademik, bahkan berujung pada penundaan kelulusan. Sebanyak 8 dari 8 responden dalam studi tersebut mengalami kecemasan yang berkaitan langsung dengan tekanan penyusunan skripsi. Masalah ini semakin penting untuk ditangani karena menyangkut kesiapan mahasiswa memasuki dunia profesional.

Dalam menghadapi tekanan akademik, kemampuan coping menjadi krusial. Lazarus dan Folkman (1984) mengemukakan bahwa coping adalah upaya kognitif dan perilaku yang dilakukan individu untuk mengelola tekanan psikologis atau stres. Strategi coping yang adaptif, seperti problem-focused coping (berorientasi pada pemecahan masalah) dan emotion-focused coping (berorientasi pada pengelolaan emosi), terbukti dapat menurunkan tingkat stres dan kecemasan.

Menurut Taylor (2012), coping yang efektif memungkinkan individu mempertahankan keseimbangan psikologis dan meningkatkan ketahanan mental dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan. Mahasiswa yang mampu menerapkan strategi coping dengan baik cenderung lebih resilien dan mampu menyelesaikan tugas akademik dengan lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat tingginya prevalensi kecemasan di kalangan mahasiswa, terutama dalam proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Hubungan Mekanisme Coping terhadap Kecemasan Mahasiswa FK Universitas X dalam Penyusunan Skripsi."

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional, yaitu pendekatan di mana variabel efek dan risiko diukur secara bersamaan dalam satu waktu (Setiadi, 2007). Menurut Notoatmodjo (2012), pendekatan cross-sectional sangat cocok untuk penelitian yang bertujuan mengetahui prevalensi suatu fenomena dan melihat hubungan antara dua variabel pada satu waktu tertentu, tanpa harus menunggu waktu tertentu ke depan seperti pada studi kohort.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang selama bulan Oktober hingga November 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sedang dalam proses penyusunan skripsi pada tahun 2022. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu yang ditetapkan sebelumnya agar sampel benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang yang sedang menyusun skripsi pada tahun 2022,
2. Mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner,
3. Mahasiswa yang mengalami gejala kecemasan.

Sementara itu, kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang memiliki riwayat gangguan kejiwaan atau masalah kesehatan psikis yang telah terdiagnosis secara klinis, serta mahasiswa yang telah melaksanakan seminar proposal. Kriteria ini penting untuk menjamin homogenitas sampel dan menghindari bias hasil akibat adanya kondisi psikologis yang berat (Azwar, 2011).

Penelitian ini mengidentifikasi kecemasan sebagai variabel terikat dan mekanisme coping sebagai variabel bebas. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian instrumen kuesioner. Penggunaan kuesioner dalam penelitian psikologis sangat umum digunakan karena efektif dalam mengukur variabel subjektif seperti

kecemasan dan coping (Anastasi & Urbina, 1997). Untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut, dilakukan analisis menggunakan uji statistik Spearman rank correlation, yang sesuai untuk data ordinal dan non-parametrik (Priyatno, 2010).

Uji Spearman rank juga sangat relevan dalam studi sosial dan psikologis karena mampu mendeteksi hubungan arah dan kekuatan antar dua variabel meskipun data tidak berdistribusi normal (Sarwono, 2012). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui apakah ada korelasi signifikan antara tingkat kecemasan mahasiswa dengan jenis mekanisme coping yang mereka gunakan selama penyusunan skripsi.

Penelitian ini telah mendapatkan Ethical Clearance dengan nomor: 108/EC/KEPK-FK/UNIMUS/2022, dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah memenuhi standar etik dalam perlakuan terhadap subjek manusia, sebagaimana ditekankan oleh Beauchamp dan Childress (2009) bahwa penelitian yang melibatkan manusia harus menjunjung tinggi prinsip beneficence, non-maleficence, autonomy, dan justice.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran tingkat kecemasan dengan karakteristik responden di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

Variabel	Jenis Kelamin	Tingkat Cemas				Berat	
		Ringan		Sedang			
		n	%	n	%	n	%
Uisia							
20-21 Tahun	L	7	25,9%	1	3,7%	0	
	P	19	70,4%	0		0	
22-24 Tahun	L	7	58,3%	0	8,3%	0	
	P	4	33,3%	1		0	
Alamat							
Luar Kota	L	9	42,9%	1	4,8%	0	
	P	10	47,6%	1	4,8%	0	
Seimarang	L	5	27,8%	0		0	
	P	13	72,2%	0		0	

Tabel menunjukkan gambaran tingkat kecemasan dengan karakteristik responden. Dapat disimpulkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan dengan usia antara

20–21 tahun merupakan kelompok yang paling banyak mengalami tingkat kecemasan ringan, dengan persentase 70,4% (19 orang). Selain itu, domisili responden terbanyak berasal dari Semarang dengan persentase 72,2% (13 orang).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Coping Dengan Karakteristik Responden Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.

Variabel	Jenis kelamin	Tingkat Coping					
		Ringan		Sedang		Tinggi	
		n	%	n	%	n	%
Uisia							
20-21 Tahun	L	0		4	14,8%	4	14,8%
	P	0		13	48,1%	6	22,2%
22-24 Tahun	L	1	8,3%	3	25%	3	25%
	P	1		3		1	8,3%
Alamat							
Luar Kota	L	0	4,8%	5	23,8%	5	23,8%
	P	1		6	28,6%	4	19%
Semarang	L	1	5,6%	2	11,1%	2	11,1%
	P	0		10	55,6%	3	16,7%

Tabel menunjukkan gambaran tingkat coping berdasarkan karakteristik responden. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat coping sedang. Dari tabel terlihat bahwa tingkat coping sedang paling banyak dimiliki oleh responden berusia 20–21 tahun yang berjenis kelamin perempuan, dengan persentase 48,1% (13 orang). Selain itu, mayoritas responden yang memiliki tingkat coping sedang berdomisili di Semarang, dengan persentase 55,6% (10 orang).

#### Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi Mekanisme Coping Dengan Tingkat Kecemasan

Mekanisme Coping		Tingkat Kecemasan					
		Ringan		Sedang		Berat	
		n	%	n	%	n	%
Mekanisme Coping	Rendah	2	100%	0	0%	0	0%
	Sedang	23	100%	0	0%	0	0%
	Tinggi	12	85,7%	2	14,3%	0	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada subjek penelitian dengan mekanisme coping rendah, sedang, maupun tinggi, mayoritas memiliki tingkat kecemasan yang termasuk dalam kategori ringan, yaitu sebesar 94,9% (37 orang). Persentase responden dengan mekanisme coping rendah yang memiliki tingkat kecemasan ringan adalah 100% (2 orang). Responden dengan mekanisme coping sedang juga seluruhnya (100% atau 23 orang) memiliki tingkat kecemasan ringan. Sementara itu, pada responden dengan mekanisme coping tinggi, 14,3% (2 orang) memiliki tingkat kecemasan sedang dan 85,7% (12 orang) memiliki tingkat kecemasan ringan.

Tabel 4. Hubungan Mekanisme Coping Dengan Tingkat Kecemasan

Variabel	n	Mean $\pm$ SD	<i>p-value</i>	<i>r</i>
Cemas	39	7,2 $\pm$ 6,489	0,000	0,548
Mekanisme coping		72,56 $\pm$ 11,593		

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor mekanisme coping pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang sebesar 72,56. Hasil uji statistik menggunakan analisis korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,548, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat (sedang) antara mekanisme coping dan tingkat kecemasan pada mahasiswa. Arah korelasi yang positif (+) menunjukkan bahwa semakin baik mekanisme coping yang dimiliki mahasiswa, maka tingkat kecemasan cenderung lebih rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme coping dan tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang dalam penyusunan skripsi.

#### Pembahasan

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa yang memiliki mekanisme coping tinggi lebih banyak mengalami kondisi stres ringan, yaitu 85,7% (12 mahasiswa). Pada kelompok mahasiswa usia 20-21 tahun, mayoritas yang memiliki mekanisme coping sedang mengalami stres ringan (63%), sementara yang memiliki mekanisme coping tinggi mengalami stres ringan (33,3%) dan stres sedang (3,7%). Sedangkan pada kelompok usia 22-24 tahun, mayoritas dengan mekanisme coping sedang mengalami stres ringan (50%). Secara keseluruhan, mayoritas responden memiliki mekanisme coping sedang dan mengalami stres ringan (59%).

Selanjutnya, berdasarkan usia responden, terlihat bahwa mereka yang lebih tua cenderung memiliki mekanisme koping dan tingkat stres yang lebih baik. Mayoritas responden yang berdomisili di luar kota (52,4%) menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrat (2022) di Universitas Maitairaim. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan sebelumnya, yang menunjukkan hubungan signifikan antara mekanisme koping dan tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran ( $p < 0,05$ ) (Ningrat, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Sumoked (2019) di Universitas Saim Raituilangi juga mendukung hasil ini. Dalam penelitian tersebut, ditemukan korelasi signifikan antara mekanisme koping dan tingkat stres pada mahasiswa ( $p < 0,001$ ) (Sumoked, 2019).

Responden yang memiliki mekanisme koping tinggi cenderung lebih mampu mengatasi stres dengan baik, sementara mereka yang memiliki mekanisme koping sedang atau rendah lebih sering mengalami stres. Kondisi ini berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengelola perasaan dan pikiran mereka untuk menghadapi situasi yang menekan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengelolaan stres, persepsi, dan emosi mahasiswa, yang dapat mempengaruhi proses kehidupan mereka, baik dalam konteks akademik maupun pribadi. Stres yang tinggi dapat berdampak pada gangguan fisik, psikologis, dan sosial, yang bisa berlanjut pada gangguan kesehatan yang lebih serius jika tidak ditangani dengan baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Hill (2018), faktor mekanisme koping yang dimiliki individu dapat mempengaruhi tingkat stres yang mereka alami. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman dan keterampilan koping yang baik untuk membantu mahasiswa mengelola stres dengan cara yang lebih adaptif.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa mekanisme koping dapat berkontribusi dalam mengurangi dampak stres dan bahkan menjadi prediktor penting dalam penurunan tingkat stres. Intervensi yang melibatkan keterampilan koping yang lebih adaptif akan sangat bermanfaat dalam mengurangi tingkat stres baik dalam konteks klinis maupun non-klinis (Batsikoura, 2021).

## SIMPULAN

Beberapa hasil analisis dan pengujian statistik sebagai berikut:

1. Tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang yang sedang menyelesaikan skripsi menunjukkan bahwa 94,9% (37 mahasiswa) mengalami stres ringan, sementara 5,1% (2 mahasiswa) mengalami stres sedang.
2. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang yang memiliki mekanisme koping, berdasarkan kategori: 5,1% (2 orang) dengan kategori rendah, 59% (23 orang) dengan kategori sedang, dan 35,9% (14 orang) dengan kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan signifikan antara mekanisme koping dan tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang yang sedang menyelesaikan skripsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggunan, L. (2016). Stres Akademik dan Strategi Coping pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 87–96.
- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological Testing* (7th ed.). Prentice Hall.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. (2009). *Principles of Biomedical Ethics* (6th ed.). Oxford University Press.
- Batsikouria M, Zyga S, Tzavelas F, Sachlas A GA. Anxiety Status And Coping Strategies In Association With Sociodemographic Factors, Dietary And Lifestyle Habits In Greece. *Clin Pract Epidemiol Ment Health*. 2021;17(1):152.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hawari D. (2011). *Manajemen Stres: Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hawari D. *Stres, Cemas, dan Depresi*. 2nd ed. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2011.
- Hill MR, Goicochea S ML. In Their Own Words: Stressors Facing Medical Students In The Millennial Generation. *Med Educ Online*. 2018;23(1):152–60.
- Indrayani, Y. (2019). Prevalensi Gangguan Kesehatan Mental di Indonesia Berdasarkan Riskesdas 2018. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(2), 156–165.
- Indrayani YA, Wahyudi T. *InfoDatin Kesehatan Jiwa*. Widiyantini W, editor. Pusat Data dan

- Informasi Kesehatan RI; 2019. 12 p.
- Institute for Health Metrics and Evaluation. (2017). *Global Burden of Disease Study 2017*. Seattle: IHME.
- Kaplan, H. I., & Sadock, B. J. (2010). *Kaplan and Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry* (10th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Lakuana, L. M. (2019). Faktor Psikologis Penyebab Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Kesehatan Mental*, 4(1), 21–28.
- Lakuiana N, Anisa N, Indrayani YA, Wahyudi T. Analysis of Students' Word Mistakes in Skripsi Examination. *BASAL English Education Journal*. 2019;3(1):12.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer Publishing Company.
- Ningrat L. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Selama Perkuliahan Jarak Jauh Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Mataram. *J Kedokt*. 2022;11(2):953–9.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurrahmasia, R. (2021). Hubungan Antara Kecemasan dan Strategi Coping Mahasiswa yang Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi Terapan*, 9(3), 215–225.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Santrock, J. W. (2007). *Educational Psychology* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Sarwono, J. (2012). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Setiadi, I. (2007). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumokeid A, Wowiling F, Rompas S. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Semester III Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Yang Akan Mengikuti Praktek Klinik Keperawatan. *Journal Keperawatan*. 2019;7(1).
- Taylor, S. E. (2012). *Health Psychology* (8th ed.). McGraw-Hill.